

**ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM FILM “BAJRANGI  
BHAJJAAN” KARYA KABIR KHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Bidang Komunikasi



**OLEH :**

**RANI WIDYA NINGSIH**

**NIM : 19521054**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023 M/ 1444 H**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepertinya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rani Widya Ningsih mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM FILM "BAJRANGI BHAJAJAN" KARYA KABIR KHAN* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Juli 2023

**Mengetahui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dita Verolyna, M. I. Kom**  
NIP. 19851216 201903 2 004



**Intan Kurnia Syaputri, M.A**  
NIP. 19920831 202012 2 001

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rani Widya Ningsih  
Nomor Induk Mahasiswa : 19521054  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan  
Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya .

Curup, Juli 2023

 Penulis

**Rani Widya Ningsih**  
**19521054**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108  
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119  
Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No : 557 /In.34/1/FU/1/PP.00.9/07/2023

Nama : Rani Widya Ningsih  
Nim : 19521054  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Nilai Sosial Dalam Film "Bajrangi Bhaijaan" Karya Kabir Khan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :  
Hari/ Tanggal : Jumat, 07 Juli 2023  
Pukul : 13:30 – 14:30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 1 FUAD IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Dakwah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dita Verolyna, M.I.Kom  
NIP. 19851216 201903 2 004

Sekretaris,

Intan Kurnia Svaputri, M.A  
NIP. 19920831 202012 2 001

Penguji I,

Anrial, M.A  
NIDN. 2003018101

Penguji II,

Savri Yansah, M.Ag  
NIP. 19901008 201908 1 001

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19690504 199803 1 006



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM FILM “BAJRANGI BHAJJAAN” KARYA KABIR KHAN*”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershawat kepada-Nya kita mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti, Aamiin.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsyah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Nelson, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Curup
3. Bunda Intan Kurnia Syaputri, M.A, selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Curup
4. Bunda Dita Verolyna, M.I.kom, selaku pembimbing I
5. Bunda Intan Kurnia Syaputri, M.A, selaku pembimbing II

6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, terkhusus dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Curup,..... 2023

Penulis

Rani Widya Ningsih  
19521054

## **Motto**

**“Banggalah pada semua proses yang ditakdirkan terjadi dalam hidupmu. Karena sekecil apapun kemajuanmu itu tetap perjuangan dan usahamu. Jadi hargai, jangan anggap remeh dan yang paling penting jangan menyerah”**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Segala Puji syukur Bagi Allah SWT, yang memberikan pertolongan, pengampunan, serta petunjuk-Nya. Terima kasih yang tidak terhingga saya ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah dapat membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua ku Ayahanda terhebat (Ayub Azhari) dan Ibunda tercinta (Nirwana) yang telah memberikan dukungan yang bersifat materi dan non materi, yang rela berkorban, berjuang untuk memberikan fasilitas terbaik untuk ku sehingga aku berada di tahap ini, terima kasih atas perjuangannya. Tanpa kalian aku tidak akan mengenyam pendidikan sampai sejauh seperti yang ku rasakan saat ini, Tidak akan mengetahui pahit dan manisnya perjalanan serta perjuangan di jenjang pendidikan (S1) ini. Banyak terima kasih karena sudah menjadi titik terkuat dalam setiap langkah yang aku jalani, tak henti-hentinya berdoa untuk kesuksesan agar aku menjadi anak yang dapat mengangkat derajat orang tua. Bukan aku yang hebat karena mampu menyelesaikan pendidikan ini sampai selesai, tapi kerja keras dan doa kalian lah yang sangat luar biasa, banyak terima kasih ayah ibu(motivasi terbaik dalam hidupku).



2. Teruntuk diriku sendiri banyak terima kasih sudah menjadi kuat, sudah bertahan dan menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai hingga kamu bisa menyelesaikannya.
3. Terima kasih untuk kakakku (Yudhistira), Adikku (Bella Rozalia), Ayuk Iparku (Evi Novalia) telah menjadi semangatku dalam proses penyelesaian skripsi dan proses perkuliahan ini.
4. Banyak terima kasih kepada seluruh keluarga besar ku yang tak bisa ku tulis satu-persatu, yang selalu memberikan motivasi serta doa untuk kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Banyak terima Kasih kepada temanku Siti Patima, teman berjuang bersama-sama di dunia pendidikan sejak di bangku Sekolah Dasar tahun 2007 hingga di bangku perkuliahan tahun 2023 ini, terima kasih telah membantu aku apapun bentuknya dan terima kasih juga untuk kebersamaan yang tulus serta hal-hal baik yang sudah dirasakan.
7. Organisasi MAPASTA IAIN Curup
8. Banyak Terima kasih untuk teman seperjuanganku Pera Jelita, Safitri Jayanti, Sindi Mardilah, Yuliani, Hanifa Taufiq yang menemani dan melewati proses bersama langkah demi langkah dalam perjuangan tugas akhir skripsi dan tetap menjadi manusia pendukung diantara orang yang melemahkan.

9. Banyak terima kasih kepada anak kelas KPI C 2019 yang sudah saling mendukung dan mengajarkan arti kebersamaan dan kekeluargaan, serta mahasiswa KPI angkatan 2019, senang mendapatkan kesempatan untuk bertemu dan belajar bersama orang-orang hebat seperti kalian semua.

**Analisis Nilai Sosial Dalam Film “*Bajrangi Bhaijaan*”  
Karya Kabir Khan**

Rani Widya Ningsih (19521054)

Email : raniwidyaningsih2806@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja nilai sosial yang terkandung dalam film bajrangi bhaijaan, apa saja jenis nilai sosial, ciri-ciri nilai sosial, serta fungsi nilai sosial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam film ini adalah film bajrangi bhaijaan, dan objek dalam penelitian ini adalah gambar, adegan per adegan, dan kata-kata yang di posting oleh akun @ind m full dengan fokus penelitian mengenai nilai sosial. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil menunjukkan bahwa yang dimaksud nilai sosial yang terdapat dalam film bajrangi bhaijaan adalah dimana tokoh Pawan, Rasika, Munni (Shahida), Chand Nawab dan yang lainnya ketika melakukan sesuatu itu dengan setulus hati tanpa ada tujuan lain di balik itu semua.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa film tersebut terdapat delapan jenis nilai sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat yaitu kasih sayang, tolong menolong, kepedulian, kebersamaan, setia kawan, toleransi, sopan santun, dan kesetiaan. Relevansi nilai sosial dalam film bajrangi bhaijaan dengan komunikasi sosial ialah Komunikasi sosial dan nilai sosial merujuk pada bagaimana cara seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain, cara mereka berbagi informasi, bagaimana informasi diterima dan diinterpretasi, dijelaskan bahwa presentasi diri kita di depan orang banyak sebagai bentuk komunikasi sosial.

**Kata Kunci :** *Nilai Sosial, Film Bajrangi Bhaijaan*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| JUDUL .....                             | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....    | ii   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....          | iii  |
| KATA PENGANTAR .....                    | iv   |
| MOTTO .....                             | vi   |
| PERSEMBAHAN.....                        | vii  |
| ABSTRAK.....                            | x    |
| DAFTAR ISI.....                         | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                       | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 4    |
| C. Batasan Masalah .....                | 4    |
| D. Tujuan Penelitian.....               | 5    |
| E. Manfaat Penelitian.....              | 5    |
| F. Kajian Literatur.....                | 6    |
| G. Penjelasan Judul .....               | 8    |
| BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR..... | 11   |
| A. Landasan Teori .....                 | 11   |
| 1. Nilai Sosial.....                    | 11   |
| 2. Film.....                            | 15   |

|  |    |
|--|----|
| B. Kerangka Berpikir .....                   | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....               | 24 |
| A. Jenis Penelitian .....                    | 24 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian.....          | 27 |
| C. Sumber Data .....                         | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....             | 29 |
| E. Analisis Data.....                        | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 35 |
| A. Deskripsi Objek Penelitian .....          | 36 |
| B. Hasil Penelitian.....                     | 49 |
| BAB V PENUTUP.....                           | 71 |
| A. Kesimpulan.....                           | 71 |
| B. Saran .....                               | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Gambaran Umum Video Yang Diteliti .....         | 30 |
| Tabel 4.1 Nama Pemain Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i> ..... | 44 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 3.1 Screenshots Akun YouTube <i>Film Bajrangi Bhaijaan</i> ..... | 30 |
| Gambar 4.1 Cover Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i> .....                    | 36 |
| Gambar 4.2 Pawan Memberi Makan Munni (Shahida) .....                    | 51 |
| Gambar 4.3 Pawan Memberi Munni (Shahida) Air Minum .....                | 52 |
| Gambar 4.4 Rasika Membeli Pakaian Untuk Munni (Shahida).....            | 53 |
| Gambar 4.5 Chand Nawab Mewawancarai Pawan .....                         | 54 |
| Gambar 4.6 Chand Nawab Menceritakan Kisah Pawan .....                   | 55 |
| Gambar 4.7 Polisi Mencari Keberadaan Pawan.....                         | 56 |
| Gambar 4.8 Polisi Mengejar Pawan.....                                   | 57 |
| Gambar 4.9 Bintang Tamu Pada Lagu <i>Bhardo Jholl Meri</i> .....        | 58 |
| Gambar 4.10 Festival Holi Atau Festival Warna Masuknya Musim Semi ....  | 59 |
| Gambar 4.11 Masyarakat Membantu Mencari Munni (Shahida) .....           | 60 |
| Gambar 4.12 Masyarakat Berdiskusi Mengenai Munni (Shahida).....         | 60 |
| Gambar 4.13 Maulana Membantu Pawan Dari Incaran Polisi.....             | 61 |
| Gambar 4.14 Munni (Shahida) Menjalankan Ibadah Shalat .....             | 63 |
| Gambar 4.15 Maulana Menyuruh Pawan Untuk Masuk Tempat Ibadah.....       | 64 |
| Gambar 4.16 Pawan Menyembah Monyet.....                                 | 64 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari kegiatan dan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian integral manusia, apapun statusnya dimasyarakat. Sebagaimana makhluk sosial, kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>1</sup>

Pada dasarnya nilai sosial adalah suatu perilaku atau tindakan individu yang dianggap baik oleh kebanyakan masyarakat. Dalam buku *Sosiologi menyelami Fenomena sosial di masyarakat* karya Bagja Waluya, nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang terbukti memiliki daya guna fungsional dari kehidupan bersama. Nilai sosial juga merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. Karena setiap masyarakat yang bersangkutan harus melestarikan dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Seperti yang selalu kita amati banyak sekali film berjalan dengan berbagai alur ceritanya masing-masing yang dimana dapat dilihat oleh semua orang. Pesan yang tersirat dari setiap film dapat memberikan efek

---

<sup>1</sup> Christina Lia Uripni, Untung Sujianto, Tatik Indrawati, *Komunikasi Kebidanan*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), Hal. 4.

<sup>2</sup> Ni Wayang Pricilia Devi, Skripsi : *Nilai Sosial Dalam Film Imperfect Karya Meira Anastasia Menggunakan Kajian Sosiologi Sastra*, (Palu, UNTAD, 2021), Hal. 1.



kepada siapapun yang melihatnya, terlebih berpengaruh terhadap karakter seseorang. Untuk itu sangat penting bagi kita semua untuk memilah dan memilih lagi tayangan mana yang dirasa baik dan dapat memberikan kesan dan pesan positif bagi pribadi maupun orang lain di sekitar kita. Karena jika kita tidak memperhatikan rating dari sebuah film maka itu adalah langkah awal untuk kita menuju ke perusakan karakter dan mental. Bisa dibayangkan film ini sangat besar pengaruhnya setelah dilihat.<sup>3</sup>

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari *seluloid* yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan.<sup>4</sup>

Salah satu film yang didalamnya mengandung nilai-nilai Sosial sehingga dapat mendorong khalayak yang menontonnya ikut untuk melakukan perubahan ke arah yang positif adalah sebuah film dengan

---

<sup>3</sup> Fandy Ahmad Fanani, Skripsi : *Nilai-Nilai dalam Film Sarjana Kambing dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Kediri, IAIN Kediri, 2021), Hal. 2.

<sup>4</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), Hal. 2.

judul “*Bajrangi Bhaijaan*” karya Kabir Khan. Film ini menceritakan tentang seorang anak perempuan tunawicara namun dapat mendengar yang berasal dari wilayah Azad Kashmir, Pakistan yang terdampar di wilayah India yang dimana kedua negara ini sedang selisih paham. Beruntung dia dipertemukan dengan seorang laki-laki dari India yang jujur dan baik hati, laki-laki ini bernama Pawan. Banyak hal terjadi pada usaha Pawan untuk mempertemukan anak perempuan itu dengan keluarganya dikarenakan anak tersebut tunawicara. Hingga pada akhirnya anak itu dapat dipertemukan lagi dengan orangtuanya.<sup>5</sup>

Film *Bajrangi Bhaijaan* merupakan salah satu film India yang dirilis pada tahun 2015 tepatnya 7 tahun lalu. Film ini disutradarai oleh Kabir Khan, Penulis Skenario V. Vijayendra Prasad, Film ini diproduksi oleh Salman Khan dan Rockline Venkatesh. Dalam film ini menghadirkan Salman Khan, Harshaali Malhotra, Kareena Kapoor dan Nawazuddin Siddiqui sebagai pemeran utamanya. Film ini sudah dirilis di seluruh dunia pada 17 Juli 2015 saat akhir pekan Idul Fitri. *Bajrangi Bhaijaan* telah menjadi hit terbesar Salman Khan sampai saat ini, memecahkan rekor *box office* di India dan luar negeri. Film ini menjadi film India tercepat untuk memperoleh pendapatan hingga satu miliar rupee pada pasar domestik dan

---

<sup>5</sup> Uswatun Khasanah, Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan*, (Purwokerto, IAIN Puwokerto, 2020), Hal. 3.

saat ini film kedua terlaris di India dan film Bollywood terlaris kedua di pasar Internasional.<sup>6</sup>

Berdasarkan sedikit uraian cerita diatas hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut Nilai Sosial yang dapat disajikan dalam sebuah film "*Bajrangi Bhaijaan*" ini merupakan film yang dipilih peneliti untuk kemudian dilakukan pengamatan dan pengumpulan data untuk mengetahui nilai sosial yang ada di dalamnya. yang menyatukan dua benua yang sedang berselisih paham dengan keyakinan dan tekad kuatnya ia bisa menembus kedua benua tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis teliti diatas, bisa dirumuskan masalah atau permasalahan yang akan penulis teliti adalah :

1. Apa saja nilai-nilai sosial yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai sosial dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dengan Ilmu Komunikasi ?

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti menetapkan batasan masalah atas beberapa hal yaitu :

1. Masalah hanya dibatasi pada nilai-nilai sosial yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

---

<sup>6</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi\\_Bhaijaan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan) Diakses pada Sabtu, 29 Oktober 2022 Pukul 14:31 WIB

2. Relevansi nilai sosial dengan ilmu komunikasi dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Semua peneliti mempunyai tujuan penelitian yang berlandaskan pada kepentingan yang bermacam-macam seperti individual (Pribadi) atau Kolektif (Bersama). Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum apa yang akan di capai atau di harapkan dari sebuah penelitian.

Sehingga merupakan lanjutan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja nilai sosial yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.
2. Untuk mengetahui bagaimana Relevansi nilai sosial dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dengan ilmu komunikasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi dan memperkaya penelitian Sosial, penelitian ini nantinya dapat dijadikan sumbangan untuk keilmuan yang terkait dalam pengembangan ilmu sosial, terkhusus terkait dengan nilai sosial. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru. Penelitian ini dapat

memberikan gambaran mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait nilai sosial dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pembandingan dan rujukan dalam mengadakan penelitian lanjutan dengan memperluas aspek atau tujuan Sosial dalam menganalisis film-film lain

## 3. Secara Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsi pengetahuan bagi pembangunan ilmu sosial, khususnya dibidang nilai sosial.

## **F. Kajian Literatur**

### 1. Landasan Teori

Pada bagian ini, terdiri dari teori yang dijadikan sebagai pedoman dan referensi dalam penelitian. Teori yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teori dari Soerjono Soekanto, yakni nilai sosial sebagai konsepsi abstrak di dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

## 2. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya semua penulis memulai penelitiannya dengan cara menggali apa yang dikemukakan oleh ahli-ahli sebelumnya. Pemanfaatan terhadap penelitian atau penemuan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat dilakukan dengan mendalami, mencermati, menelaah serta mengidentifikasi kembali hal-hal yang sudah ada, agar mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada, melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal atau karya ilmiah lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang mengurai berbagai penelitian yang sudah ada, dan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, baik dari segi aspek isu, topik, variabel, dan kesamaan metodologi adalah sebagai berikut :

Pertama, dalam penelitian Helda Ardila “*Analisis Nilai Sosial dalam Film Bulan Terbelah di langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*” persamaan penelitian ini terletak pada analisis nilai sosial yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada nilai sosial bukan pada kesastraan.

Kedua, Skripsi berjudul “*Nilai Sosial dalam Film Yes Man Analisis isi pada Film Yes Man Karya Danny Wallace*” penelitian ini berfokus pada Nilai Sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang diteliti.

Ketiga, Dalam Penelitian Sri Muhanniatus Syafiah “*Pesan Toleransi Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika Model, Roland Barthers 2017)*”<sup>7</sup> rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana makna pesan toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang film *Bajrangi Bhaijaan*, sedangkan perbedaannya terdapat dalam rumusan masalah dan judul penelitian.

## **G. Penjelasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami penelitian ini dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemakaian istilah yang terdapat dalam judul ini dan dari penelitian yang dilakukan, maka sebelum menjelaskan lebih lanjut judul penelitian “*Analisis Nilai Sosial dalam Film Bajrangi Bhaijaan Karya Kabir Khan*”.

---

<sup>7</sup> Uswatun Khasanah, Skripsi : *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan*, (Puwokerto, Iain Puwekerto, 2020)

Maka penulis perlu menjelaskan beberapa hal berikut :

## 1. Nilai Sosial

Nilai dan norma sangat terkait dengan kehidupan kita sebagai makhluk sosial. Ketika kita membantu orang lain, sebenarnya kita sedang menerapkan nilai dan norma masyarakat. Soerjono Soekanto mendefinisikan nilai sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Dengan demikian, nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat.<sup>8</sup>

## 2. Film

Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa yang berupa audio visual dalam menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu tempat tertentu. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada khalayak umum.<sup>9</sup> Film juga merupakan perkembangan dari gambar bergerak untuk membentuk sebuah jalan cerita atau bisa juga disebut dengan film atau video. Film juga merupakan salah satu bagian utama dari kehidupan manusia di samping kemajuan zaman yang sekarang.

---

<sup>8</sup> Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Penerbit Erlangga, 2006), Hal. 33-34.

<sup>9</sup> Wijil Tri, *Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta : UGM, 2020), Hal. 7.



Pertama kali munculnya film sebagai bagian dari pengembangan teknologi. Seorang tokoh Thomas Edison adalah tokoh pertama kali yang mengembangkan kamera citra bergerak dan membuat film berdurasi 15 detik yang merekam asistennya ketika bersin. Sehingga film sudah terkenal pada saat ini yang sejak dulu sudah dikenalkan kepada masyarakat.<sup>10</sup>

Film adalah upaya penyebaran informasi yang sangat berdampak. Pada film *bajrangi bhaijaan* yang penulis teliti dapat memberikan efek untuk para penonton dengan mengadopsi metode dan strategi nilai sosial dengan baik memberikan efek baiknya hubungan dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. Nilai sosial mudah diserap oleh banyak orang, sehingga dalam prosesnya mereka membutuhkan media, salah satunya adalah film.

Film sangat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap kali menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan peran film yang mereka tonton. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran. Lebih dari itu, mereka seolah-olah mengalami sendiri adegan per adegan dalam film. Pengaruh film tidak

---

<sup>10</sup> Dio Pratama. A, *Exploitasi Tubuh Perempuan Dalam Film : Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Vol. 2, NO. 4, E Journal Ilmu Komunikasi, 2014, Hal. 297.

hanya sampai disitu pesan-pesan yang termuat dalam film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh pesan itu akan membentuk karakter penonton.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Makarima Akhlak, "Pengaruh Antara Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Anak?", <http://makarimalakhlak.blogspot.co.id/?m=i>, (diakses pada 26 Februari 2023, Pukul 13:32 WIB).

## **BAB II**

### **TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Nilai Sosial**

###### **a. Pengertian Nilai Sosial**

Nilai sangat terkait dengan kehidupan kita sebagai makhluk sosial. Ketika kita membantu orang lain, sebenarnya kita sedang menerapkan nilai dan norma masyarakat. Soerjono Soekanto mendefinisikan nilai sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Dengan demikian, nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Karel J. Veeger nilai sosial yaitu memandang nilai-nilai sebagai pengertian-pengertian (sesuatu di dalam kepala orang) tentang baik tidaknya perbuatan-perbuatan. Dengan kata lain, nilai sosial adalah hasil penelitian atau hasil pertimbangan moral. Dan menurut Charles F. Andrian nilai sosial merupakan berbagai konsep-konsep umum mengenai sesuatu yang ingin dicapai, serta memberikan petunjuk mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Penerbit Erlangga, 2006), Hal. 33-34.

<sup>13</sup> Sriyana, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), Hal. 209-210.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas mengenai pengertian nilai sosial. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang tertuju pada sesuatu yang dianggap baik dan berharga dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat.

**b. Jenis-Jenis Nilai Sosial**

- 1) Nilai Material, nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- 2) Nilai Vital, nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya.
- 3) Nilai kerohanian, nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia seperti : nilai kebenaran (cipta), Nilai Keindahan (estetika), Nilai Moral (Karsa), Nilai Keagamaan (Religiositas).<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini pada film *Bajrangi Bhaijaan* terdapat adanya jenis nilai sosial diantaranya, nilai material, vital dan kerohanian. Saling menolong sesama manusia tanpa mengukur usia, etnis, dan gender. Saling menghargai perbedaan agama yang dianut.

---

<sup>14</sup> Agung, Raharjo, *Buku Kantong Sosiologi*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2009) Hal. 13.

### c. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Sesuai dengan keberadaannya, nilai-nilai sosial memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Hasil dari proses interaksi antarmanusia secara intensif dan bukan bawaan sejak lahir. Contohnya, seorang anak yang bisa menerima “nilai” menghargai waktu karena didikan orangtuanya yang mengajarkan disiplin sejak kecil.
- 2) Ditransformasikan melalui proses belajar meliputi sosialisasi, akulturasi, dan difusi. Contohnya, nilai “menghargai kerja sama” dipelajari anak dari sosialisasi dengan teman-teman sekolahnya.
- 3) Berupa ukuran atau peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial. Contohnya, nilai memelihara ketertiban lingkungan menjadi ukuran tertib tidaknya seseorang, sekaligus menjadi aturan yang wajib diikuti.
- 4) Berbeda-beda pada setiap kelompok manusia atau beragam variasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya. Contohnya, di negara-negara maju manusianya sangat menghargai waktu, keterlambatan sulit ditoleransi. Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi.
- 5) Setiap nilai memiliki pengaruh yang berbeda-beda bagi tindakan manusia. Contohnya, nilai mengutamakan uang di

atas segalanya membuat orang berusaha mencari uang sebanyak-banyaknya. Sebaliknya, jika nilai kebahagiaan dipandang lebih penting dari pada uang, orang akan lebih mengutamakan hubungan baik dengan sesama.

- 6) Mempengaruhi perkembangan kepribadian individu sebagai anggota masyarakat, baik positif maupun negatif. Contohnya, nilai yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois. Adapun nilai yang lebih mengutamakan kepentingan bersama akan membuat individu tersebut lebih peka secara sosial.<sup>15</sup>

Dari ciri-ciri diatas, nilai merupakan suatu kebutuhan manusia yang dipakai sebagai pedoman hidup tentang sesuatu perbuatan yang seharusnya dilakukan atau sesuatu perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Pengalaman seseorang akan menjadi sebuah nilai yang dapat bersifat positif dan negatif bagi dirinya.

#### **d. Fungsi Nilai Sosial**

- 1) Nilai-nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari individu dan kelompok. Nilai-nilai ini mendukung terwujudnya sistem stratifikasi secara menyeluruh yang ada pada setiap masyarakat.

---

<sup>15</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung : PT Setia Purna Inves, 2007), Hal. 28.

- 2) Nilai-nilai mempengaruhi cara berpikir dan bertingkah laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat.
- 3) Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya.
- 4) Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya ikat tertentu.
- 5) Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok dan masyarakat.<sup>16</sup>

## **2. Film**

### **a. Pengertian Film**

Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa yang berupa audio visual dalam menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu tempat tertentu. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada khalayak umum.<sup>17</sup>

Pertama kali munculnya film sebagai bagian dari pengembangan teknologi. Seorang tokoh Thomas Edision adalah tokoh pertama kali yang mengembangkan kamera citra bergerak dan membuat film berdurasi 15 detik yang merekam asistennya

---

<sup>16</sup> Hendyono Sasongko, *Cepat Menguasai Soal Sosiologi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), Hal. 16.

<sup>17</sup> Wijil Tri, *Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta : UGM, 2020), Hal. 7.

ketika bersin. Sehingga film sudah terkenal pada saat ini yang sejak dulu sudah dikenalkan kepada masyarakat.<sup>18</sup>

Film juga disebut "gambar real-time" atau "wayang Hidup". Selain itu, film sering juga dibilang film atau bioskop. Film tidak hanya berarti sinema, tetapi juga disebut dengan gedung pertunjukan (bioskop) tempat film ditampilkan. Sementara itu, ahli atau pembuat film disebut sineas, dan teknik produksinya disebut sinematografi.<sup>19</sup>

#### **b. Karakteristik Film**

Film memiliki karakteristik berbeda jika dibandingkan dengan media pendidikan lain yang konvensional. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *komunikasi massa suatu pengantari*, dijelaskan bahwa karakteristik film ada 4 macam:

##### 1) Layar yang bagus

Maksudnya adalah film memberikan keleluasaan pada penonton untuk menikmati *scene* atau adegan-adegan yang disajikan melalui layar.

---

<sup>18</sup> Dio Pratama. A, *Exploitasi Tubuh Perempuan Dalam Film : Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Bathes)*, Vol. 2, NO. 4, E Journal Ilmu Komunikasi, 2014, Hal. 297.

<sup>19</sup> Hasmina Said, Skripsi: *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)*, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017), Hal. 22-23.



2) Pengambilan gambar atau *shot*

Maksudnya adalah visualisasi *scene* pada film dibuat sedekat mungkin menyamai realitas peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

3) Konentrasi penuh

Maksudnya adalah aktivitas menonton film dengan sendirinya mengajak penonton dalam konsentrasi yang penuh dalam film.

4) Identifikasi psikologis

Sebuah istilah yang diambil dari disiplin ilmu jiwa sosial yang maksudnya adalah sebuah kondisi dimana penonton secara tidak sadar menyamakan atau mengidentifikasi pribadinya dengan pemeran atau peran-peran yang ada dan peristiwa yang dialami tokoh yang ada pada suatu film yang ditonton. Artinya penonton mampu mencerna cerita yang difilmkan dengan baik serta memiliki kepekaan emosi pada suatu film.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Elvinaro Ardianto, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), Hal. 22.

### c. Jenis-Jenis Film

Berdasarkan produksinya, film terbagi menjadi dua jenis yaitu :

#### 1) *Treatrical* Film (Film Teaterikal)

Film teatrikal disebut juga dengan film cerita. Film ini mengandung unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat dalam menumbuhkan emosi penonton.

#### 2) *Non-Teatrical* Film (Film Tidak Teaterikal)

Film jenis ini merupakan film yang bersifat realitas bukan fiktif dan tidak dijadikan sebagai media hiburan melainkan cenderung menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dan pendidikan.<sup>21</sup>

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita atau disebut juga (fiksi) dan film noncerita, disebut juga (nonfiksi). Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua, yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit, sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih Film nonfiksi

---

<sup>21</sup> Uswatun Khasanah, Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020), Hal. 27.

contohnya adalah film dokumenter, yaitu film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna ataupun manusia. Perkembangan film berpengaruh pula pada jenis film dokumenter, muncul jenis dokumenter lain yang disebut dokudrama. Dalam dokudrama terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estesis, agar gambar dan cerita lebih menarik.<sup>22</sup>

Film-film yang beredar memiliki beberapa jenis tersebut dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a) *Drama*, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, tragedy dan komedi.
- b) *Realisme*, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- c) *Film sejarah*, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- d) *Film perang*, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
- e) *Film futuristik*, menggambarkan masa depan secara khayali.
- f) *Film anak*, mengupas kehidupan anak-anak.

---

<sup>22</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.

- g) *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai story board melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau *single stroke operation*.
- h) *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
- i) *Crime story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroic.
- j) *Film seks*, menampilkan erotisme.
- k) *Film misteri/horror*, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa wonder, heran, takjub dan takut.<sup>23</sup>

#### **d. Unsur-Unsur Film**

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu Audio visual. Unsur Audio visual dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu sebagai berikut :

- 1) Unsur Naratif : yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- 2) Unsur Sinematik : yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

---

<sup>23</sup> Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), Hal. 101.

Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton.<sup>24</sup>

## **B. Kerangka Berpikir**

Perkembangan Perfilman *Bollywood* di Indonesia *Bollywood* merupakan industri film berbahasa Hindi yang berbasis di Mumbai, India, terbentuk pada tahun awal-awal kebangkitan film tanpa suara di Eropa dan Amerika Serikat. *Bollywood* mengembangkan resep kesuksesan yang disebut “Sembilan rasa”, yakni perpaduan antara kebahagiaan, ketakutan, kemarahan, cinta, kesedihan, terkejut, ketenangan dan kebencian. Film *Bollywood* adalah sebuah petualangan emosi. Ia dibuat dengan niat membenturkan rasa, antara tragedi dan komedi atau romansa dan aksi laga yang dibalut dalam kisah cinta. Film “Raja Harishchandra” merupakan film Hindi pertama, diproduksi pada tahun 1913 oleh produser Dadasaheb Phalke.<sup>25</sup>

Beberapa tahun belakangan, India mengalami suatu revolusi (Perubahan cepat) mengenai pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi yang drastis mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dengan adanya kesuburan industri baru di India yang secara perlahan menguasai pasar Asia dan Internasional. Seperti halnya industri yang

---

<sup>24</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hal. 91-92.

<sup>25</sup> Philipp Jedicke, “Perkembangan Perfilman Bollywood di Indonesia”, <https://amp-dw-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.dw.com/id/berakhirnya-riwayat-bollywood>, (diakses pada 25 Januari 2023, pukul 13:36 WIB).

mengalami pertumbuhan yang signifikan adalah industri perfilman dan industri musik.

Berbicara tentang perfilman, sampai sekarang terdapat tiga industri film terbesar didunia seperti *Hollywood* ( dari Amerika), *Bollywood* (dari India), dan *Hallyu* (dari Korea Selatan). Sampai sekarang tiga industri tersebut berlomba-lomba menciptakan film terbaiknya. Pada tahun 1980-1990-an India pernah merajai perfilman, bersaing ketat dengan film produksi dari Eropa dan Amerika.

Film India memasuki Indonesia pertama kali sejak era 1970-an. Bahkan pada tahun 1970-an sampai 1980-an bioskop Rivoli di kawasan Pal Putih, Jakarta kontinu menutar film-film India. Namun, *Bollywood* populer pada tahun 1998 dengan film yang berjudul *Kuch-kuch hota hai* yang dibintangi oleh Shah Rukh Khan, Rani Mukherjee dan Kajol. Indosiar adalah stasiun televisi Indonesia yang pertama kali menayangkan film dengan judul tersebut pada tahun 2001. Pada saat itu stasiun televisi Indonesia berlomba-lomba menayangkan film-film India.

Salah satu stasiun televisi Indonesia membangkitkan pengaruh *Bollywood* dengan menayangkan serial drama produksi India. Tahun 2013 ANTV menayangkan *Mahabaratha*, *Joda Akbar*, dan banyak lainnya. Sehingga berdampak acara tersebut mendapatkan banyak perhatian dari para penontonnya.

Sinema India sangat terkenal di Indonesia, begitu juga dengan bintang filmnya yang sangat dikenal luas dan menjadi daya penarik. Identitas sinema India itu juga sangat unik. Yang dimana sinema India mempunyai cerita yang khas, nilai penghibur tinggi, memperkaya kemampuan teknis dan penekanan dari segi romansa, aksi dan musik. Selain itu juga sinema India secara konsisten menyampaikan pesan sosial dan mempromosikan harmoni, perdamaian, persamaan, menempatkan diri di permasalahan kontemporer dan keadilan sosial.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang diteliti oleh penulis mengenai analisis nilai sosial dalam film bajrangi bhaijaan. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis nilai-nilai sosial dalam film *bajrangi bhaijaan*. Analisis merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai sosial.

Penelitian ini menggunakan metode atau cara penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dimana penulis mencoba memahami fenomena dalam *setting* dan konteks naturalnya dimana penulis tidak berusaha untuk membohongi atau memanifulasi fenomena yang diamatinya.<sup>26</sup> Menurut Guba dan Gogdan penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang melahirkan data deskriptif (data yang dikumpulkan seperti kata, gambar, kecuali angka-angka).<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung mengarah dan menggunakan analisis. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif juga cenderung menggunakan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun

---

<sup>26</sup> Samiaji Sarosa, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), Hal. 7.

<sup>27</sup> Lexi J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 76.



meluas dan holistik (keseluruhan), maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena (peristiwa) tentang suatu hal tentang apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya, seperti perilaku, persepsi (tanggapan), motivasi, tindakan secara holistik (keseluruhan), dan dengan cara deskripsi (pemaparan atau penggambaran) dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah. Riset atau penelitian kualitatif bertujuan untuk memaparkan peristiwa dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Disini lebih mengacu pada kualitas data, bukan banyaknya data.

Penelitian ini dilakukan langsung dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Yaitu Penulis melakukan penelitian dengan menonton film secara intens (penuh semangat), berulang-ulang, dan menganalisisnya.

Menurut Klaus Krippendorff analisis isi tidak hanya sekedar membuat isi pesan sebagai obyeknya, melainkan melebihi dari itu semua terkait pengertian atau tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam pikirannya dan setiap konsep baru didapatkan dan diproses dengan konsep-konsep yang telah dimiliki.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: kencana, 2007), Jilid 2, Hal. 5.

<sup>29</sup> Fried Isyana Putri, dkk. *Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015. Hal. 4.

Digunakannya model penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis isi pada penelitian ini, yaitu karna penulis ingin mengetahui apa saja nilai sosial yang terkandung pada konten film bajrangi bhaijaan pada akun YouTube @ind m full, kemudian mendeskripsikannya.

Analisis isi atau sering disebut juga sebagai “*Content Analysis*” merupakan salah satu metode penelitian yang sangat penting dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ia berusaha memahami isi teks dengan melihatnya sebagai gejala simbolik, bukan sekedar kumpulan cerita atau peristiwa yang satu dengan yang lainnya tidak saling berhubungan. Secara lebih spesifik, analisis isi digunakan untuk menganalisis pesan teks secara utuh dengan penekanan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi terbaca dalam interaksi sosial. Berawal dari logika setiap peristiwa komunikasi selalu ada pesan yang hendak disampaikan oleh pembicara kepada lawan bicaranya, metode analisis isi merupakan proses intelektual dengan membuat kategori data kualitatif ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki ciri-ciri yang sama atau mirip, atau kategori konseptual untuk mengidentifikasi pola-pola yang konsisten dan hubungan antar-variabel atau tema. Analisis isi digunakan untuk menganalisis data teks seperti transkrip wawancara, observasi terekam, narasi, teks pidato, dan media.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mudjia Rahardjo, *Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Kualitatif*, <https://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.go.id/index.php/2019/01/02/analisis-isi-content-analysis-dalam-penelitian-kualitatif/>, (diakses pada 28 Mei 2023, Pukul 23:20 WIB).

Penulis memandang teks sebagai sesuatu hal yang terbuka untuk dipahami secara subjektif, merefleksikan aneka ragam makna dan sangat tergantung pada konteks.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, orang, tempat, dan data untuk variabel yang dipermasalahkan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian penulis adalah film *Bajrangi Bhaijaan*.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah gambar, adegan per adegan, dan kata-kata yang di posting oleh akun @ind m full dengan fokus penelitian Nilai Sosial. yang mana objek penelitian ini hanya berfokus pada pengamatan nilai sosial pada konten film *bajrangi bhaijaan* pada akun YouTube @ind m full.

Alasan penulis mengambil tema dan melakukan penelitian ini karna penulis sangat tertarik pada film bajrangi bhaijaan yang mengandung banyak sekali nilai sosial. Film *bajrangi bhaijaan* merupakan salah satu film yang banyak hal positif yang bisa di ambil setelah seseorang menontonnya.

### C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.<sup>31</sup>

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari :

#### 1. Data Primer

Sumber primer yaitu sumber yang paling dekat dengan subjek penelitian yang akan penulis teliti.<sup>32</sup> Disini data penelitian yang didapat langsung dari penelitian, melalui cara meneliti terhadap objek penelitian. Penulis menetapkan yang menjadi sumber penelitian adalah film *Bajrangi Bhaijaan* karya Kabir Khan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, tetapi bisa memberi informasi dan gambaran yang valid (yang semestinya) tentang objek atau kejadian suatu kejadian.<sup>33</sup>

Disini penulis mendapatkan data sekunder melalui buku, jurnal, dan

---

<sup>31</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2000), Hal.112.

<sup>32</sup> Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 71.

<sup>33</sup> Ibid, Hal. 71.

referensi lain yang berkaitan dengan penelitian Nilai Sosial dalam Film “*Bajrangi Bhaijaan*”.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* (pengaturan) sumber, dan cara.<sup>34</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Teknik pengumpulan dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan responden tidak terlalu besar.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi yang berupa analisis terhadap subyek penelitian yaitu film *bajrangi bhaijaan* dan mengamati apa saja nilai sosial yang terkandung dalam film *bajrangi bhaijaan*. Kemudian mendeskripsikannya melalui tulisan. Dalam

---

<sup>34</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), Hal. 158.

<sup>35</sup> Tomi Listiawan, *Pengembangan Learning Management System (LMS) Di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulung Agung*, Vol. 1, No. 1, (JIPI) Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika, 2016, Hal. 17.

penelitian ini penulis hanya meneliti satu video film *bajrangi bhaijaan* di channel youtube pada akun IND M FULL, film tersebut sudah di tonton jutaan kali serta mendapatkan banyak penghargaan.

**Tabel 3.1**  
**Gambaran umum video yang diteliti**

| No | Tanggal Upload Video | Judul Konten  | Jumlah Like | Jumlah Penonton |
|----|----------------------|---|-------------|-----------------|
| 1. | 10 Maret 2020        | Film India B Indo “Salman Khan” dan “Karina Kapoer” | 7,2 Ribu    | 659.972         |

*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Pada tabel 3.1 di atas tentang gambaran umum video yang diteliti, menunjukkan bahwa video tersebut di upload pada tanggal 10 Maret 2020, dengan judul konten film India b Indo “Salman Khan” dan “Karina Kapoer”, jumlah like 7,2 Ribu, dan jumlah penontonya sebanyak 659.972.

**Gambar 3.1**  
**Screenshots AkunYouTube Film Bajrangi Bhaijaan**



*Sumber : Akun YouTube Ind M Full*

Pada gambar 3.1 tersebut merupakan Screenshots akun YouTube yang memutar Film *Bajrangi Bhaijaan* yang di teliti oleh penulis.

## 2. Dokumentasi

Pada penelitian ini, penulis mengambil postingan berupa screenshots video film *bajrangi bhaijaan* dari akun YouTube @ind m full yang mengandung unsur nilai sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah YouTube, yang berarti data terdokumentasi sehingga teknik yang perlu dilakukan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan langkah-langkah dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu dengan mendokumentasikan konten film *bajrangi bhaijaan* yang di share oleh akun YouTube @ind m full.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan yaitu pemilihan teks dan gambar pada scene (segmen pendek) yang berhubungan dengan nilai sosial dan mengamati secara keseluruhan dari Film "*Bajrangi Bhaijaan*". Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

dikelola, mencari dan menemukan ide, untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>36</sup>

Dalam penulisanya penulis menggunakan metode kualitatif yang artinya data diolah menjadi data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu ataupun perilaku yang diamati. Sedangkan metode analisis yang dipakai adalah metode analisis isi (*Content Analysis*) yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Miles dan Huberman, aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman merupakan analisis yang dilakukan dengan interaktif, berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah aktivitas data diklasifikasikan menjadi tiga yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang asalnya dari catatan tertulis ketika dilapangan. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga diperlukan catatan untuk memperinci agar lebih jelas. Reduksi data berlanjut terus setelah

---

<sup>36</sup> Lexi melong, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2006), Hal. 248.

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hal. 10.



penelitian lapangan hingga akhir secara lengkap tersusun.<sup>38</sup> Reduksi data dapat juga dikatakan sebagai kegiatan merangkum, fokus pada hal penting, memilih hal yang pokok kemudian dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini penulis memilih atau mereduksi, meringkas data hasil observasi dari film bajrangi bhaijaan yang di share oleh akun YouTube @ind m full. dan data dokumentasi berupa screenshot dari video yang telah dipilih dalam penelitian serta buku tentang nilai sosial.

## 2. Tahap Penyajian Data

Miles dan Huberman berpendapat penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk teks naratif adalah model penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif. Penyajian yang lebih baik adalah cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.<sup>39</sup> Dalam hal ini penulis menyajikan temuan analisis yang dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diklasifikasi berupa analisis nilai sosial dalam film bajrangi bhaijaan.

## 3. Tahap Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, serta kecocokannya

---

<sup>38</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, ( Jakarta: UI-Press, 1992), Hal. 16.

<sup>39</sup> Ibid. Hal. 17.

yang merupakan validitasnya. Kesimpulan penelitian ini berasal dari proses observasi dari dokumen penunjang lainnya seperti buku atau artikel dan data kemudian dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak adanya kesalahan. Data yang ada diproses pada penyajian data kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang merupakan akhir dari penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini akan menjelaskan serta menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan data yang digunakan dalam penelitian berupa observasi dan dokumentasi seperti *screenshoots* cuplikan film bajrangi bhaijaan serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan materi penelitian yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis untuk pengambilan data dalam menjawab rumusan masalah pada bab I dan menyimpulkan nilai sosial yang terkandung dalam film *bajrangi bhaijaan* pada film *bajrangi bhaijaan* yang di unggah oleh akun YouTube @ind m full.

Pada bab ini penulis juga menjelaskan mengenai gambaran umum objek yang diteliti seperti sinopsis film. Selanjutnya penulis akan menjelaskan secara rinci objek penelitian yang diteliti, berupa video yang telah dipilih berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penulis menjelaskan mengenai aktivitas-aktivitas yang ada didalam objek penelitian yang berhubungan dengan nilai sosial, tidak hanya *Screenshoots* tapi adegan, dan kata-katanya kemudian penulis menjabarkannya dalam bentuk tulisan sehingga dapat mempermudah penulis menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, yakni apa saja nilai-nilai sosial yang terdapat dalam film bajrangi bhaijaan dan Bagaimana penanaman nilai sosial dalam film Bajrangi Bhaijaan. untuk

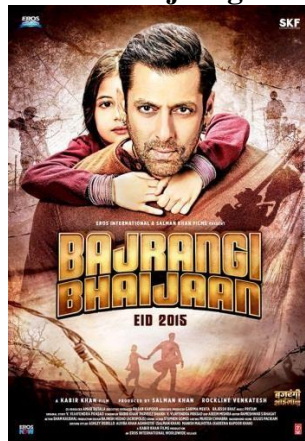
lebih jelas mengenai hasil penelitian ini, penulis telah menjabarkan dalam bentuk tulisan. Objek penelitian yang telah diteliti sebagai berikut.

## A. Deskripsi Objek Penelitian

### 1. Sinopsis Film *Bajrangi Bhaijaan*

|                  |                            |
|------------------|----------------------------|
| Judul            | : <i>Bajrangi Bhaijaan</i> |
| Genre            | : Drama-Comedy             |
| Sutradara        | : Kabir Khan               |
| Penulis Naskah   | : K.V. Vijayendra Prasad   |
| Negara           | : India                    |
| Ditayangkan Pada | : 17 Juli 2015             |
| Durasi           | : 2 Jam 43 Menit           |
| Produksi         | : SKP Film                 |

**Gambar 4.1**  
Cover Film *Bajrangi Bhaijaan*<sup>40</sup>



Pada gambar 4.1 dapat kita lihat bahwasanya itu merupakan *Screenshots* dari cover film *bajrangi bhaijaan*.

<sup>40</sup> Ika Sholekhah, “Cover Film *Bajrangi Bhaijaan*?”, <https://lingkarmadiun-pikiran-rakyat-com.ampproject.org/v/s>, (diakses pada 25 Januari 2023, pukul 14:19 WIB).

Film India sekarang dengan yang dulu sangat mengalami progres yang banyak. Jika pada umumnya film India cuma menampilkan tema-tema seperti ruang lingkup institusi kepolisian yang korupsi, dan cinta. Namun, sekarang sudah sangat modern dengan menampilkan tema-tema seperti kritik sosial, kesetaraan gender dan kemanusiaan. Hal ini membuat kita sebagai konsumen serta penikmat film-film *Bollywood* menilai sebuah tontonan yang meninggalkan kesan tersendiri setelah disaksikan. Film *Bajrangi Bhaijaan* sangat bisa menjadi tontonan yang menarik. Dirilis 17 Juli 2015, film ini berdasarkan kisah nyata yang diangkat menjadi sebuah film yang sangat bagus untuk kita tonton, film ini mengisahkan tentang pemuda India bernama Bajrangi yang bertemu dengan gadis kecil asal Pakistan bernama Shahida. Dalam film itu dikisahkan Shahida terpisah oleh ibunya ketika perjalanan mereka menuju India untuk menjalani pengobatan bagi Shahida yang belum bisa bicara. Bajrangi menjadi pahlawan bagi Shahida. Dia mengantarkan gadis kecil itu kembali ke negara asalnya Pakistan dengan perjuangan yang sangat berat dan beresiko.

Seseorang ibu di Negara Pakistan melahirkan anak dan diberikan nama Shahida. hingga berusia 6 tahun Shahida ini tidak bisa bicara. Pada suatu hari di perkumpulan, kakek Shahida menyarankan orang tua Shahida untuk membawa Shahida ke Masjid Nizamuddin Auliya di New Delhi India, yang dimana tempat ini merupakan tempat suci yang di percayai jika berdo'a memohon apapun bisa terkabul. Ibunya

membawa Shahida menuju tempat tersebut menggunakan alat transformasi darat kereta api. Setelah sampai ditempat tersebut ibunya Shahida berdo'a agar putrinya bisa bicara.

Setelah perjalanan pulang dari tempat suci itu, kereta api yang ditumpangi ibunya dan Shahida berhenti karna ada beberapa kerusakan kecil. Dalam menunggu kereta api itu diperbaiki tentara dari negara Pakistan menenangkan agar jangan khawatir dan untuk tidur saja. Akan tetapi didalam kereta api saat semua penumpang tidur, Shahida terbangun karena terganggu penumpang lain yang mendengkur. Pada saat itu Shahida melihat seekor anak Kambing yang terjebak di dalam lubang. Shahida pun keluar turun dari kereta api untuk menolong anak Kambing itu. Kereta yang ditumpangnya melaju Shahida yang tidak bisa bicara tidak bisa berteriak untuk memanggil ibunya, Shahida hanya bisa melambaikan tangannya. Ibunya belum menyadari Shahida terpisah dengannya karena tertidur. Di waktu yang bersamaan muncul kereta membawa barang dan Shahida menaiki kereta barang itu berharap akan menjumpai kereta yang di tumpangnya tadi. Akan tetapi kereta tersebut berganti gerbong dan melaju ke arah yang berlawanan ke daerah di Kurusetra, India. Di daerah tersebut sedang ada perayaan festival dewa Hanuman dia seseorang yang jujur dan tidak memakan daging. Dia bernyanyi memeriahkan festival itu. Kemudian, ketika Pawan beristirahat di salah-satu kedai disana, Shahida yang merasa kehausan dan lapar terus menatap Pawan. Pawan

akhirnya memberikan minumannya kepada Shahida. Lalu Shahida menghampiri Pawan dengan menghabiskan minumannya tadi. Pawan merasa kasihan memesan makanan untuk Shahida. Pawan bertanya siapakah namanya, tetapi Shahida yang tidak bisa bicara itu hanya diam. Pemilik kedai itu sampai mengira bahwa Shahida tidak bisa mendengarkan. Pawan memberi tau bahwa tadi Shahida mendengarkannya memesan makanan. Sudah makan, Pawan yang ingin pulang ke New Delhi merasakan bahwa Shahida mengikuti dirinya. Pawan sempat membawa Shahida ke kantor Polisi setempat dan memberi informasi bahwa dia menemukan Shahida sendirian. Polisi itu pun memberi tau jika ada informasi mengenai Shahida pasti akan di beri tau Pawan. Pawan yang ingin Shahida ditinggalkan di kantor tersebut tidak tega, jadi Pawan membawa Shahida pergi ikut bersamanya.

Pawan membawa Shahida ikut pulang bersamanya ke New Delhi, sepanjang perjalanan pulang Pawan terus bertanya kepada Shahida. Pawan harap ada daerah yang disebutkannya sebagai tempat tinggal Shahida bersama orang tuanya. Akan tetapi, semua daerah yang sudah disebutkan oleh Pawan tidak ada yang termasuk asal Shahida. Pawan yang tidak mengetahui nama Shahida, memanggil Shahida dengan panggilan Munni (gadis manis), sampai di rumah mertua Pawan, seluruh anggota keluarga bertanya dari mana gadis itu, asal-usulnya, apa kastanya, terutama ayah mertua Pawan dia sangat menentang

orang yang beragama lain dengan keluarganya dilarang tinggal satu atap dengannya. Pawan meyakinkan kepada ayah mertuanya bahwa Shahida itu dari kasta brahmana. Dan akhirnya Shahida diperbolehkan untuk tinggal di rumah tersebut.

Suatu hari, disaat Shahida dan adik dari Rasika sedang makan bersama. Shahida mencium aroma ayam goreng yang di masak oleh orang islam tetangga ayah mertua Pawan. Kemudian, Shahida bergegas menuju rumah tetangga tersebut dan makan bersama dengan pemilik rumah memakan ayam. Semua keluarga panik Shahida tidak ada di rumah dan mencari tiap sudut rumah. Pawan dan Rasika yang pulang dari berbelanja juga ikut panik dan segera mencari Shahida. sampai Rasika kaget dan memberi tahu Pawan saat melihat bahwa Shahida sedang duduk makan ayam bersama tetangganya. Lalu Pawan yang juga terkejut langsung membawa Shahida keluar dan mengajaknya ke kedai ayam. Pawan yang masih tidak menyangka pun khawatir Shahida bisa diusir dari rumah ayah mertuanya jika ia bukan seorang dari kasta Brahmana. Tetapi, Pawan terus berpikir positif bisa jadi Shahida berasal dari kasta Ksatria. Lalu, Pawan melihat Shahida menangis melihat ada anak yang disuapi oleh ibunya. Kemudian, Rasika dan Pawan pun menghibur Shahida.

Pawan yang masih memikirkan Shahida dari kasta Ksatria pergi ke Kuil dengan Shahida dan Rasika untuk berdo'a dan meminta maaf pada patung dewa Hanuman. Ketika Pawan sedang berdo'a, Shahida



yang melihat Masjid langsung pergi ke Masjid untuk berdo'a. Pawan yang sudah selesai berdo'a melihat Shahida masuk ke Masjid dan melihat Shahida sedang memakai kerudung serta berdo'a. Pawan terkejut melihat Shahida dan mengatakan kepada Rasika bahwa Shahida ini bukan orang Brahmana dan Ksatria melainkan orang muslim. Pawan tidak percaya, dan mengatakan kalau Shahida telah membohonginya. Akan tetapi disana Rasika menjelaskan kepada Pawan bahwa Shahida hanya seorang anak kecil yang tersesat dan tidak bisa berbicara, bagaimana bisa berbohong. Pawan khawatir kalau ayah Rasika sampai mengetahui bahwa Shahida adalah seorang muslim, Shahida pasti akan diusir dari rumahnya.

Semua keluarga sedang menonton siaran pertandingan Kriket (*Bassball* India) pertandingan antara India dan Pakistan. Pertandingan itu dimenangkan oleh negara Pakistan. Semua anggota keluarga kecewa karena India kalah melawan Pakistan. Tetapi, Shahida melompat kesenangan sempat mencium bendera Pakistan yang muncul di siaran televisi itu. Semua anggota keluarga jadi bingung dengan tingkah Shahida. Pawan duduk berbicara dengan Rasika, mengerti kenapa Shahida mencium bendera Pakistan yang terekam di siaran Televisi dan melompat kesenangan *team* Kriket Pakistan menang. Kemudian, Pawan bertanya kepada Shahida "Pakistan?, kamu dari Pakistan?" Shahida melihat Pawan dan menganggukkan kepalanya untuk menjawab pertanyaan Pawan, bahwa dia dari Pakistan. Ayah




Rasika yang mendengar itu langsung memerintahkan Pawan untuk pergi ke kedutaan Pakistan. Akan tetapi, sesampainya disana terjadi kerusuhan yang membuat kedutaan Pakistan ditutup selama satu bulan. Setelah itu, Pawan juga sempat membuat Pasport untuk Shahida. tapi pihak pembuat Pasport tidak mau.

Jalan satu-satunya supaya Shahida bisa pulang dengan cara Pawan yang mengantarkan sendiri Shahida ke Pakistan. Tanpa Pasport dan Visa. Dalam perjalanan ke Pakistan, Pawan dibantu oleh Boo Ali beliau seorang warga India yang mengaku mempunyai kenalan di Pakistan dan sering membawa warga Pakistan dari India dengan membayarnya dan dia pergi ke Pakistan dengan melewati terowongan bawah tanah. Pawan yang sudah berhasil melewati terowongan bawah tanah itu tidak segera pergi, karena dia pengikut Bajrangbali (Hanuman) yang jujur. Jadi, dia menunggu izin dari tentara Pakistan. Tentara Pakistan yang sedang berpatroli melihat Pawan dan memukulinya karena mengira Pawan adalah seorang mata-mata India. Sampai tiga kali Pawan di pulangkan kembali melalui terowongan, barulah dia di izinkan oleh tentara Pakistan dengan syarat dia harus segera pulang saat Shahida pulang. Banyak kejadian yang terjadi ketika Pawan sudah berada di negara Pakistan. Mulai dari dia dibawa ke kantor polisi karena tidak bisa menunjukkan Pasport dan Visa sampai pertemuannya dengan Chand Nawab yang juga ikut membantunya mengantarkan Shahida pulang bertemu keluarganya.

Pawan yang kabur dengan Shahida, dicurigai dan menjadi buronan oleh Polisi Pakistan. Dengan bantuan dari Chand Nawab, dia pun bisa menemukan ibu Shahida. di akhir perjalanan, reporter ini mengantarkan Shahida sampai ke Rumah, sementara Pawan masih di kejar oleh Polisi dan anggota keamanan negara. Sampai dia tertembak dan dimasukkan ke dalam penjara Pakistan. Pawan dipukuli sampai babak belur dan di sentrum. Tapi masih kekeh menjelaskan bahwa dirinya bukanlah mata-mata atau penyusup dari India, kabar ini sampai ke India. Dan keluarga Pawan menangis. Namun Reporter tadi mengunggah Video yang isinya menceritakan bagaimana perjalanan perjuangan Pawan mengantarkan Shahida yang didasarkan pada Cinta dan kepeduliannya. Namun tertutupi oleh polemik (perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka) dan persetujuan dua negara. Karena tersebarnya video ini, akhirnya Pawan dibebaskan dan diperbolehkan kembali ke India

## 2. Tokoh dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*


**Tabel 4.1**  
**Nama Pemain Film *Bajrangi Bhaijaan*<sup>41</sup>**

| No | Foto  | Nama Pemain        | Berperan Sebagai                |
|----|---|--------------------|---------------------------------|
| 1. |    | Salman Khan        | Pawan Kumar Chaturvedi/Bajrangi |
| 2. |   | Kareena Kapoor     | Rasika                          |
| 3. |  | Harshaali Malhotra | Munni (Shahida)                 |

<sup>41</sup> Wikipedia, "Bajrangi Bhaijaan", [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi\\_Bhaijaan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan), (diakses pada 22 Juni 2023, Pukul 19:41 WIB)

|    |   |                          |   |
|----|---|--------------------------|---|
| 4. |    | Nawazuddin<br>n Siddiqui | Chand Nawab<br><br>(Wartawan<br>Pakistan) |
| 5. |    | Maher Vij<br>As          | Ibunya Shahida                            |
| 6. |  | Mir Sarwer<br>as         | Bapaknya<br>Shahida                       |
| 7. |  | Kamlesh<br>Gill          | Penumpang<br>Kereta                       |

|     |   |                 |  |
|-----|---|-----------------|--|
| 8.  |    | Om Puri         | Penampilan Khusus (Maulana)              |
| 9.  |    | Sarat Saxena    | Dayanand, Bapaknya Rasika                |
| 10. |   | Alka Kaushal    | Ibunya Rasika                            |
| 11. |  | Adnan Sami      | Bintang Tamu pada lagu Bhardo Jholi Meri |
| 12. |  | Atul Srivastava | Bapaknya Bajrangi                        |

|    |   |                  |                                   |
|----|---|------------------|-----------------------------------|
| 13 |  | Rajesh<br>Sharma | Perwira Polisi<br>Senior Pakistan |
|----|---|------------------|-----------------------------------|

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan deretan para tokoh yang ada pada film *bajrangi bhaijaan* yang dimana di perankan oleh Salman Khan sebagai Pawan Kumar ChaturVedi/Bajrangi (pahlawan yang mengantarkan Munni kembali ke negaranya), Kareena Kapoor sebagai Rasika (gadis yang akan dinikahi oleh Pawan), Harsali Malhotra sebagai Munni Shahida (anak kecil bisu yang tertinggal kereta di negara musuh negaranya), Nawazuddinn Siddiqui sebagai Chand Nawab (Wartawan), Maher Vij As sebagai Ibunya Shahida, Mir Sarwer As sebagai Bapaknya Shahida, Kamlesh Gill sebagai penumpang kereta lansia, Om Puri sebagai Maulana penampilan khusus (Guru lansia), Sharat Saxena sebagai Dayanand (Bapaknya Rasika), Alka Kausal sebagai ibunya Rasika, Adnan Sami sebagai bintang tamu pada lagu Bharto Jholi Meri, Atul Srivastava sebagai bapaknya Bajrangi, Rajesh Sharma sebagai Perwira Polisi Senior Pakistan.

### 3. Crew Dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*

- a. Sutradara : Kabir Khan.
- b. Penulis : K.V. Vijayendra Prasad.
- c. Produksi : Salman Khan dan Rockline Venkatesh.
- d. Pemeran Utama : Salman Khan, Harshaali Malhotra, Kareena Kapoor, dan Nawazuddin Siddiqui.
- e. *Distributor* : *Eros International*.
- f. *Introducing* : Harshaali Malhotra.
- g. *Special Appearance* : Om Puri.
- h. *Visual Promotions* : Ravi Padda Binny Padda.
- i. *Publicity Design* : Himanshu Nanda Rahul Nanda.
- j. *Digital Marketing* : *Everymedia Technologies PVT. LTD.*
- k. *Media Consultant* : *Spice*.
- l. *Media Planning* : Himanshu Shet (*Aum Advertising*).
- m. *Assistant Directors* : Prachi Singh, Archit Kumar, Manish Indoria, Moin Shaikh.
- n. *Script Supervisor* : Prarthana Goswami.
- o. *Associate Director* : Karishma Kohli.
- p. *Directed By* : Kabir Khan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wikipedia, *Bajrangi Bhaijaan*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi\\_Bhaijaan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan), (Diakses pada 22 Juni 2023, Pukul 14:20 WIB)



## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, pada bagian ini akan di bahas tentang kategori nilai sosial, dari film ini dapat di ambil pembelajaran mengenai kehidupan dan nilai-nilai sosial. Pesan dalam film ini dapat dinyatakan sangat kompleks karena mencakup berbagai unsur kehidupan manusia yaitu, hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada film *Bajrangi Bhaijaan* karya Kabir Khan, ditemukan tiga hal yang penting mengandung nilai sosial. Nilai sosial tersebut bisa dilihat dari hubungan sosial dan interaksi sosial antar tokoh dalam film tersebut. Nilai sosial adalah suatu sikap dan tingkah laku seseorang yang berguna dan bermanfaat, baik berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain dalam menjalin hubungan di lingkungan masyarakat. Nilai sosial ini hanya bisa diketahui dengan tingkah laku dan interaksi sosial antar sesama masyarakat.

Berikut ini adalah jenis-jenis nilai sosial dan relevansi film *Bajrangi Bhaijaan* dengan ilmu komunikasi yang penulis dapatkan dalam penelitian dari hasil observasi dan dokumentasi yang sudah penulis lakukan terhadap film bajrangi bhaijaan

### **1. Nilai Sosial yang terkandung dalam Film *Bajrangi Bhaijaan***

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Penulis menemukan ada tiga macam nilai

sosial dalam film yang berjudul "*Bajrangi Bhaijaan*" karya Kabir Khan, macam-macam nilai sosial yang penulis amati adalah berdasarkan macam-macam nilai sosial yang sudah dijelaskan pada bab dua yang bersumber dari buku dengan judul "Kantong Sosiologi" yang diterbitkan pada tahun 2009, dari macam-macam nilai sosial yang dimaksud. Penulis menemukan kata-kata, adegan-peradegan, dan tindakan pada film *Bajrangi Bhaijaan* yang termasuk kedalam macam nilai sosial sebagai berikut :

**a. Nilai Material**

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik manusia seperti : makanan, air, dan pakaian. Dari film *Bajrangi Bhaijaan* yang telah penulis teliti dan dokumentasi maka penulis menyimpulkan adegan-adegan dan perkataan yang termasuk kedalam kategori nilai material. Seperti yang dilakukan oleh tokoh Pawan dan Rasika kepada Munni (Shahida) yang telah memberikan manfaat kepada Munni (Shahida) berupa Makanan, Air, dan pakaian. Dan manfaat yang diberikan sangat bermanfaat bagi fisik Munni (Shahida).

**Gambar 4.2**  
**Pawan Memberi Makan Munni (Shahida)**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.2 pada scene 00:47:10 diatas, terlihat Munni (Shahida) dengan perasaan sedih melihat anak kecil lain yang makan dengan lahap disuapi oleh ibu mereka, sedangkan Munni (Shahida) sangat merindukan kehadiran orang tuanya. Setelah melihat wajah sedih Munni (Shahida) tokoh Rasika dan Pawan langsung menghampiri Munni (Shahida) lalu memberikan Munni (Shahida) makan kemudian menghiburnya dengan tarian dan nyayian. disini penulis menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh tokoh Pawan dan Rasika yang memberikan makan kepada Munni (Shahida), itu termasuk nilai material. Yang dimana segala sesuatu yang diberikan itu berupa sesuatu yang berguna bagi jasmani Munni (Shahida).

Berikut percakapan Pawan yang menggambarkan adanya nilai material pada scene 4.2 yang menunjukkan bergunanya bagi jasmani Munni (Shahida).

Pedagang : “ *Ayam Bara, Ayam Muglai, Ayam Ali-ali, Ayam*

*Lollipop, Ayam Kadai, Ayam Tawa, Ayam Tandori*”

Pawan : “*Tunggu dulu pak*”

Pedagang : “*Iya Pak*”

Pawan : “*Berikan yang terlezat untuk anak ini, dia mau makan*”

Pedagang : “*Iya*”

**Gambar 4.3**  
**Pawan memberi Munni (Shahida) air minum.**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.3 pada Scene 00:20:32 Pawan yang melihat Munni (Shahida) kehausan langsung menyuruh Munni (Shahida) menghampirinya, Pawan langsung memberikan Munni (Shahida) minum, terlihat Munni (Shahida) sangat kehausan sehingga Munni (Shahida) meminta dua gelas air minum lagi kepada pedagang. Disini penulis menyimpulkan nilai yang terkandung adalah nilai Material karena pemberian minum dari

tokoh Pawan termasuk sesuatu yang berguna bagi jasmanani Munni (Shahida).

**Gambar 4.4**  
**Rasika Membeli Pakaian Untuk Munni (Shahida)**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.4 dapat kita lihat adanya suatu aktivitas yang menggambarkan nilai material yang bersifat kasih sayang pada Scene 00:44:12. Dalam penayangan di scene ini terlihat Rasika membeli pakaian untuk Munni (Shahida) yang di temani oleh Pawan (pahlawan yang mengantarkan gadis bisu pulang ke negaranya), mereka berdua terlihat begitu menyayangi Munni (Shahida).

berikut percakapan Rasika yang menggambarkan adanya unsur nilai material dan ketulusan Rasika dalam merawat Munni (Shahida) selama Munnim (Shahida) tinggal dirumahnya.

Rasika : *“Pak cukup untuk anak enam tahun ?”*

Pedagang : *“Iya”*

Rasika : *“Bungkus yang ini”*

## b. Nilai Vital

Nilai Vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan dan aktivitas misalnya : bagi wartawan. kamera, Handphone, dan jaringan adalah nilai vital karena tanpa barang tersebut mereka tidak bisa bekerja.

**Gambar 4.5**  
**Chand Nawab mewawancarai Pawan**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.5 diatas pada Scene 01:30:59 terlihat Chand Nawab (seorang Wartawan) sedang mewawancarai Pawan. Penggalan film diatas termasuk nilai vital, karena Tokoh Chand Nawab bisa menjalankan aktivitasnya dan bekerja sebagai Wartawan sebab adanya Kamera, Jaringan, *Microphone* kabel dan perlengkapan lainnya. Berikut percakapan wawancara yang dilakukan oleh Tokoh Chand Nawab kepada Pawan.

Chand Nawab : *“Beritahu kami mengenai misimu”*.

Pawan : *“Misi ? iyaa, iya aku sudah minta izin”*.

Chand Nawab : *“Ceritakan sejak awal kau bisa masuk ke negara*

*Ini ?”.*

Pawan : *“Aku lewat sebuah terowongan”.*

**Gambar 4.6**  
**Chand Nawab memberitakan kisah Pawan**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.6 pada Scene 02:21:02, kisah Pawan bisa disebarluaskan karena bantuan Jaringan dari Chand Nawab wartawan yang berasal dari Pakistan. Chand Nawab membuat film pendek kisah mengharukan Pawan yang mengantarkan Munni (Shahida) pulang ke negara asalnya. Hal yang dilakukan Chand Nawab ini termasuk kedalam nilai vital. Karena berkat kamera, jaringan, dan perlengkapan lainnya Chand Nawab bisa bekerja dengan baik sebagai Wartawan. kemudian ada perkataan Chand Nawab pada saat menyebarkan kisah Pawan pada Media Elektronik (Televisi, Radio).

Chan Nawab : *“Pawan catur pedi atau dikenal kakak*

*bajrangi*

*Merupakan orang India, yang*

*Mempertaruhkan Nyawanya agar bisa  
menyatukan seorang anak  
Pakistan dengan orang tuanya inilah kisahnya.  
Kenapa bajrangi melakukan semua ini ? demi  
Uang, kemewahan, kebanggaan ? tidak !  
Bajrangi melakukan semua ini dengan hati  
yang sangat Tulus. Dia melakukannya karena  
dia tidak melihat Shahida sebagai orang  
Pakistan, tetapi membantunya sebagai sesama  
Manusia”.*

**Gambar 4.7**  
**Polisi mencari keberadaan Pawan**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.7 diatas pada Scene 01:54:04, dapat kita lihat adanya nilai vital, seorang Polisi dapat menjalankan aktivitasnya dalam mencari tokoh Pawan yang dianggap sebagai



teroris dinegara itu. Sebab adanya alat komunikasi dan kendaraan roda empat.

**c. Nilai Kerohanian**

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (Rohani) manusia, nilai kerohanian antara lain sebagai berikut :

- 1) **Nilai Kebenaran yang bersumber pada unsur akal manusia.**

**Gambar 4.8**  
**Polisi mengejar Pawan**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.8 diatas pada Scene 02:12:10. Menunjukkan bahwa Pawan sangat menjadi incaran Polisi, tokoh Pawan dikejar-kejar karena Pawan dianggap mata-mata di negara Pakistan. Dari penggalan video diatas dapat kita simpulkan bahwa adanya nilai kebenaran yang bersumber dari unsur akal manusia. Dimana tokoh Pawan yang dituduh bersalah tetapi belum terbukti melakukan kesalahan tidak lantas dihukum, tetapi harus melalui proses pengadilan.

## 2) Nilai Keindahan

Nilai keindahan adalah yang bersumber pada unsur rasa indah (nilai estetis) contohnya karya seni, baik seni musik, seni lukis, dan seni pahat.

### Gambar 4.9 Bintang Tamu pada Lagu Bhardo Jholi Meri



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.9 diatas pada Scene 02:01:40, menunjukkan bahwa terkandung nilai keindahan mengenai karya seni musik yang mengutamakan penggunaan harmoni, melodi, irama, tempo, dan vokal sebagai sarana menyampaikan nilai-nilai seni itu sendiri dari penikmat seni.

**Gambar 4.10**  
**Festival Holi atau Festival Warna masuknya musim semi**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.10 diatas pada Scene 00:19:31, dapat kita lihat masyarakat India memenuhi jalan dengan hati riang lalu saling melempar bubuk atau menyiram air berwarna-warni. Dari penggalan film diatas dapat disimpulkan terdapat nilai keindahan yang mencerminkan estetika dan kebudayaan. Festival unik ini menjadi daya tarik pariwisata.

### **3) Nilai Kebaikan atau Nilai Moral**

Nilai kebaikan atau nilai moral adalah nilai yang bersumber pada unsur kodrat manusia seperti kehendak dan kemauan. Contohnya menolong orang yang sedang kesusahan.

**Gambar 4.11**  
**Masyarakat Membantu Mencari Shahida**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.11 pada Scene 00:05:03, dapat kita lihat bahwa jiwa masyarakat sangat antusias dalam mencari Munni (Munni) gadis bisu yang terjatuh kedalam jurang setelah dia bermain dengan biri-biri milik orang tuanya.

Penggalan film di atas menunjukkan bahwa adanya kandungan dari nilai kebaikan atau nilai moral sesama manusia dalam menjalankan kehidupannya bermasyarakat sebagai makhluk sosial dalam kesehariannya.

**Gambar 4.12**  
**Masyarakat Berdiskusi Mengenai Shahida**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.12 pada Scene 00:06:19 dapat kita lihat para masyarakat setempat dengan semangatnya membantu memberi saran kepada orang tua Munni (Shahida) untuk membawakan Munni (Shahida) ke sebuah tempat yang dimana orang yang sehabis berdoa di tempat itu diyakini doanya akan dikabulkan. Sangat besar harapan masyarakat disana supaya Munni (Shahida) bisa berbicara dan bersekolah seperti anak pada umumnya.

Penggalan film diatas dapat kita lihat bahwasanya ada nilai sosial yang bersifat tolong menolong dimana para warga juga ikut memikirkan tentang nasib Munni (Shahida) yang terlahir bisu. Dan para warga sangat ingin melihat Munni bisa berbicara dan bersekolah seperti anak-anak pada umumnya.

**Gambar 4.13**  
**Maulana Membantu Pawan dari Incaran Polisi**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.13 pada Scene 01:42:36, maka dapat kita lihat Guru lansia yang bernama Maulana ini sangat

membantu Pawan, Munni (Shahida), Chand Nawab dari incaran Polisi, yang dimana Pawan dan Munni (Shahida) dianggap teroris. Karna ke negara lain tidak ada paspor atau visa. Hal yang sudah di lakukan Maulana guru lansia ini termasuk ke dalam kategori tolong menolong. Berikut percakapan Maulana guru lansia dengan para polisi

Polisi : *“Pak Maulana, apa kau melihat orang asing di sekitar Sini ?”*

Maulana : *“dirumah tua tidak ada orang asing”*

Polisi : *“orang asing ini bisa berbahaya pak”*

Maulana : *“kau pikir aku ini punya sesuatu yang akan Dia Curi disini ?”*

Polisi : *“kalau ada kabari pak”*

#### **4) Nilai Religius**

Nilai religius adalah nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak, nilai ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Nilai religius ini juga segala sesuatu yang memang penting bagi kebutuhan rohani manusia. Selain itu, nilai religius juga tidak bisa diukur kedalam material, sehingga nilai religius juga bisa disebut dengan spiritual yang memiliki nilai integratif dalam jiwa manusia. Dimana nilai spiritual ini juga terdiri dari berbagai macam nilai altruistik, humanistik, personal, ketahanan dan afektif yang mengarah terhadap perkembangan

spiritual individu. Dalam hal ini pula seseorang sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya. Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktivitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi lain.

**Gambar 4.14**  
**Munni (Shahida) Menjalankan Ibadah Shalat**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.14 pada Scene 00:54:54 diatas dapat kita lihat tokoh Munni (Shahida) sedang menjalankan aktivitas ibadah shalat di Masjid, dimana kegiatan ini sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Dari penggalan film diatas dapat kita simpulkan bahwa nilai yang terkandung dari aktivitas yang dilaksanakan oleh tokoh Munni (Shahida) adalah nilai religius Nilai relligius, dimana nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak.

**Gambar 4.15**  
**Maulana Menyuruh Pawan Untuk Masuk ke Tempat Ibadah**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.15 pada Scene 01:39:27 Pawan yang tidak berani masuk ke tempat ibadahnya orang islam, menggambarkan sikap Pawan yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama Hindu dan menyembah Hanuman yang dianutnya, walaupun tokoh Pawan seorang pengangguran namun dia pemuda yang jujur. Karena posisinya sangat terancam di Pakistan pada akhirnya dia masuk juga ke dalam tempat ibadah itu, Pawan menghindari dari incaran Polisi Pakistan, karena Polisi Pakistan menganggap tokoh Pawan teroris dia masuk negara Pakistan tidak menggunakan paspor atau visa. Berikut percakapan Guru lansia kepada toko Pawan yang ingin melindungi tokoh Pawan dari incaran Polisi Pakistan.

Pawan : *“aku tidak bisa masuk !”*



- Maulana : “Kenapa ?”
- Pawan : “aku akan menunggu diluar”
- Maulana : “hahaha lalu kenapa saudaraku, tempat ini  
Terbuka Bagi siapapun, karna itu kami  
tidak pernah Menguncinya. Ayooooo  
masuk”

Dari percakapan di atas terkait unsur mengenai hak manusia dalam berbuat, bergerak, dan berkehendak dalam memilih keyakinan dengan ke. Kebebasan ini sendiri merupakan hak asasi yang telah didapat sejak manusi lahir sampai tutup usia.

**Gambar 4.16**  
**Pawan Menyembah Monyet**



*Sumber : akun YouTube Ind M Full*

Berdasarkan gambar 4.16 pada Scene 01:55:35 terlihat tokoh Pawan menyembah Monyet yang berada di atas pohon. Dalam Agama Hindu Monyet dipandang sebagai Hanuman (salah satu sosok dewa). Dari hal tersebut dapat kita simpulkan

bahwa terkandung nilai Religius dalam diri tokoh Pawan. Selain menyembah Monyet tokoh Pawan juga pergi ke Pura untuknya yang menganut kepercayaan agama Hindu. Menjalankan ibadah di Pura adalah suatu kewajiban yang perlu dilakukan tokoh Pawan agar prosesi beribadah dan berdoanya bisa berjalan dengan baik.

## **2. Relevansi Nilai Sosial dalam Film *Bajrangi Bhaijan* dengan Komunikasi Sosial**

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung. Relevansi berarti kaitan, hubungan. Relevansi adalah suatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topic yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti<sup>43</sup>

Komunikasi itu didalamnya meliputi sebuah usaha untuk menciptakan pesan, lalu mengalihkan pesan, dan memberikan diri kita sebagai tempat yakni di hati dan otak orang lain untuk menerima pesan. Dalam melakukan komunikasi tentu memiliki suatu usaha, misalnya dalam menciptakan sebuah pesan seseorang tidak bisa sembarangan memberikan pesannya kepada orang lain. Seseorang

---

<sup>43</sup> Dan Speber, Deirdre Wilson, *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 176.

harus melihat terlebih dahulu kondisi dari penerima pesan, waktu pesan itu disampaikan dan pesan apa yang akan disampaikan.<sup>44</sup> Seperti yang dilakukan oleh tokoh Pawan berkomunikasi terhadap Munni (Shahida) anak kecil bisu pada scene 00:24:49.

Dalam menjalankan kehidupannya, manusia tidak terlepas dari berbagai masalah. Tidak hanya masalah pribadi, sering kali manusia dihadapi dengan masalah bersama dalam suatu perkumpulan. Masalah tersebut bisa disebut sebagai masalah sosial. Contoh masalah sosial ialah konflik antar perkumpulan, kemiskinan, musibah, wabah penyakit, dan sebagainya.

Masalah masyarakat luas dapat diselesaikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya komunikasi. Masalah di sekitar masyarakat dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk sosial dapat diselesaikan dengan mediasi dengan pihak yang berkonflik di masyarakat.

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan mengenai relevansi nilai sosial dengan komunikasi sosial dalam film bajrangi bhaijaan. Dapat diketahui bahwa komunikasi sosial sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi sosial dapat menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan manusia dalam bermasyarakat, sehingga penting dan sangat menarik untuk dipelajari.

---

<sup>44</sup> Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), Hal. 2

Komunikasi sosial merupakan aktivitas yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Istilah komunikasi sosial sudah banyak digunakan dalam ilmu sosial. Istilah komunikasi sosial ini digunakan dalam menjelaskan fenomena komunikasi, yang dimana informasi dari media massa akan sampai kepada khalayak, selanjutnya akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku khalayak. Dari penomena komunikasi tersebut muncul istilah komunikasi sosial.

Seperti yang dilakukan oleh tokoh Chand Nawab (seorang Wartawan) pada scene 02:21:02 dalam membantu Tokoh Pawan dalam menyampaikan sebuah informasi dari media massa kepada Khalayak banyak, setelah Khalayak banyak menerima informasi yang disampaikan oleh Chand Nawab, selanjutnya sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku khalayak. Seperti yang dilakukan oleh Tokoh Rajesh Sharma Seorang Perwira Polisi Senior di Pakistan pada scene 02:18:47 yang dimana awalnya Perwira Polisi ini akan memenjarakan Tokoh Pawan di negara mereka Pakistan, setelah dia melihat dan mendengarkan kisah tulus yang dilakukan oleh tokoh Pawan dalam tekadnya untuk mengantarkan anak kecil bisu pulang ke negara asalnya yang beredar pada surat kabar, radio, dan televisi yang di unggah oleh tokoh Chand Nawab. Perwira Polisi itu akhirnya membebaskan tokoh Pawan dan membiarkan Pawan untuk pulang ke negaranya dan akhirnya kedua negara yang sedang berkonflik itu akhirnya damai dari perselisihan. Tokoh Pawan diiringi oleh banyak

masyarakat Pakistan untuk menuju ke gerbang perbatasan dan masyarakat India dan Pakistan saling berjabat tangan dan mengakhiri semua perselisihan antara mereka pada scene 02:26:06.

Selain adanya relasi sosial antar partisipan, hal penting dalam komunikasi sosial adalah pesan atau informasi yang di tukarkan berkaitan dengan masalah sosial. Masalah sosial ini adalah masalah yang dapat dirasakan bersama oleh anggota masyarakat. Dalam penelitian ini permasalahan yang telah penulis temukan adalah Tokoh Munni (Shahida) anak kecil bisu yang tertinggal oleh kereta api di negara India. Kemudian tokoh Munni (Shahida) ini tinggal dirumah orang yang berbeda keyakinan dengannya pada scene 00:42:10. Lalu ada tokoh Pawan yang pergi mengantarkan Tokoh Munni (Shahida) ke negaranya tanpa paspor, Visa, dan tidak ada satupun orang yang tokoh Pawan kenal di negara Pakistan pada scene 01:13:48. Hal itu membuat masyarakat Pakistan menganggap bahwa tokoh Pawan ini adalah seorang Teroris atau mata-mata, sehingga tokoh Pawan dan Munni (Shahida) sangat di incar oleh Polisi di negara Pakistan pada scene 01:20:10.

Komunikasi sosial yang terus berjalan, dalam jangka panjang akan menciptakan sebuah perubahan sosial. Perubahan ini menyentuh pada lingkup individu sampai sistem sosial. Perubahan dapat terjadi secara alami tanpa campuran tangan dan dapat juga terencanakan. Perubahan yang direncanakan disebut sebagai pembangunan. Seperti

yang dilakukan oleh tokoh Pawan, aktivitas yang dia lakukan dapat membangkit kesadaran suatu masyarakat akan pentingnya kejujuran, kepedulian, tolong menolong terhadap sesama manusia pada scene 01:54:47.

Saat ini bisa kita pahami secara sederhana apa itu komunikasi sosial, akan lebih efektif untuk dipahami jika kita juga membandingkan komunikasi sosial dengan jenis komunikasi lainnya. Penulis akan memaparkan satu persatu. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling sering kita lakukan, komunikasi ini bersifat pribadi dan dilakukan oleh orang yang memiliki kedekatan pribadi seperti halnya anak dan orang tua, suami dan istri dan sahabat. Komunikasi interpersonal biasa dilakukan secara tatap muka, sehingga terjadinya pertukaran pesan yang terus menerus. Komunikasi kelompok, komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi di dalam suatu kelompok, biasanya terdiri dari empat orang atau lebih. Terdapat interaksi terus menerus antara anggota kelompok tersebut, sedangkan komunikasi massa, adalah proses tertukarnya pesan dengan menggunakan media massa sebagai saluran penyampaian pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.

Komunikasi sosial dan nilai sosial ini merujuk pada bagaimana cara seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain, cara mereka berbagi informasi, bagaimana informasi diterima dan

diinterpretasi, dijelaskan bahwa presentasi diri kita di depan orang banyak sebagai bentuk komunikasi sosial.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap film *Bajrangi Bhaijaan* karya Kabir Khan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. bahwa film tersebut terdapat tiga macam nilai sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat yaitu nilai material, nilai vital, nilai kerohanian. Ketiga nilai sosial yang ditemukan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* karya Kabir Khan yang sama-sama menonjol Hal ini terbukti karena film *Bajrangi Bhaijaan* karya Kabir Khan mempunyai tokoh-tokoh yang saling menyayangi keluarga mereka masing-masing. Seperti yang dilakukan oleh tokoh Pawan Kumar Chaturvedi/Bajrangi kepada ayahnya, Dayanand kepada putrinya yaitu Rasika, dan sifat menghargai Rasika kepada Munni (Shahida) yang menghargai perbedaan diantara mereka.
2. Relevansi nilai sosial dalam film *bajrangi bhaijaan* dengan komunikasi sosial ialah Komunikasi sosial dan nilai sosial merujuk pada bagaimana cara seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain, cara mereka berbagi informasi, bagaimana informasi diterima dan diinterpretasi, dijelaskan bahwa presentasi diri kita di depan orang banyak sebagai bentuk komunikasi sosial.



## **B. Saran**

Berhubungan dengan menganalisis nilai sosial pada film, beberapa hal penting untuk beberapa pihak yang peneliti sarankan sebagai berikut :

1. Kita sebagai makhluk sosial mampu memberikan suatu pembelajaran tentang perilaku dalam lingkungan sosial, seperti sifat kepedulian, tolong menolong, kasih sayang, kebersamaan, kesetiakawanan, saling menghargai, sopan santun, dan kesetiaan terhadap pasangan.
2. Melalui penelitian mengenai nilai sosial pada film, semoga para mahasiswa dapat menerapkan penanaman nilai sosial pada diri. Terkhususnya mahasiswa KPI yang bertitle S.Sos nantinya dan untuk semua manusia dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat sebagai makhluk sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Agung, Raharjo, *Buku Kantong Sosiologi*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2009.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020.
- Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: kencana, 2007.
- Dyatmika, Teddy, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Sarosa, Samiaji, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Sasongko, Hendyono, *Cepat Menguasai Soal Sosiologi*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Speber, Dan, Deirdre Wilson, *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Sriyana, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020.
- Kusnawan, Asep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, Bandung: Dehilman Production, 2004.
- Maolani, Rukaesih A, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ibid, Rukaesih A, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Maryati, Kun, Juju Suryawati, *Sosiologi*, Penerbit Erlangga, 2006.
- Miles, Matthew B & A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.

- Ibid. Matthew B & A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexi J., *metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Melong, Lexi, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, Bandung: PT remaja rosdakarya, 2006.
- Tri,Wijil, *Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Yogyakarta : UGM, 2020.
- Uripni, Christina Lia, Untung Sujianto, Tatik Indrawati, *Komunikasi Kebidanan*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Waluya, Bagja, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Bandung : PT Setia Purna Inves, 2007.
- Winarmi, Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

#### **JURNAL :**

- A, Dio Pratama, *Exploitasi Tubuh Perempuan Dalam Film : Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Bathes)*, Vol. 2, NO. 4, E Journal Ilmu Komunikasi, 2014.
- Putri, Fried Isyana, dkk. *Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015.
- Listiawan, Tomi, *Pengembangan Learning Management System (LMS) Di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulung Agung*, Vol. 1, No. 1, (JIPI) Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika, 2016.

#### **SKRIPSI :**

- Devi, Ni Wayang Pricilia, *Skripsi : Nilai Sosial Dalam Film Imperfect Karya Meira Anastasia Menggunakan Kajian Sosiologi Sastra*, Palu, UNTAD, 2021.

Fanani, Fandy Ahmad, Skripsi : *Nilai-Nilai dalam Film Sarjana Kambing dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Kediri, IAIN Kediri, 2021.

Khasanah, Uswatun, Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan*, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020.

Said, Hasmina, Skripsi: *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)*, Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017.

#### **INTERNET :**

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi\\_Bhaijaan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan) Diakses pada Sabtu, 29 Oktober 2022 Pukul 14:31 WIB

Jedicke, Philipp, “Perkembangan Perfilman Bollywood di Indonesia”, <https://amp-dw-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp./dw.com/id/berakhirnya-riwayat-bollywood>, (diakses pada 25 Januari 2023, pukul 13:36 WIB).

Makarima Akhlak, “Pengaruh Antara Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Anak?”, <http://makarimalakhlak.blogspot.co.id/?m=i>, (diakses pada 26 Februari 2023, Pukul 13:32 WIB).

Rahardjo, Mudjia, *Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Kualitatif*, <https://mudjiahardjo.uin-malang.ac.go.id/index.php/2019/01/02/analisis-isi-content-analysis-dalam-penelitian-kualitatif/>, (diakses pada 28 Mei 2023, Pukul 23:20 WIB)

Sholekhah, Ika, “Cover Film Bajrangi Bhaijaan?”, <https://lingkarmadiun-pikiran-rakyat-com.ampproject.org/v/s/>, (diakses pada 25 Januari 2023, pukul 14:19 WIB).

WikiPedia, “Bajrang Bhaijaan”, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi\\_Bhaijaan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan), (diakses pada 22 Juni 2023, Pukul 19:41 WIB)

## RIWAYAT HIDUP



Rani Widya Ningsih adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 28 Juni 2002, di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Ayub Azhari dan Nirwana. Penulis pertama kali masuk pendidikan SD Negeri 63 Perbo pada tahun 2007 dan tamat tahun 2012, pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Curup Utara dan tamat tahun 2015. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke MAN Rejang Lebong dan tamat tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan tamat tahun 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri Curup, akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai Sosial Dalam Film *“Bajrangi Bhaijaan” Karya Kabir Khan*”**.